

PENGARUH PENGGUNAAN ANALISA TEKNIKAL INDIKATOR *STOCHASTIC* DAN *CANDLESTICK* TERHADAP PROFIT *TRADER* *CRYPTOCURRENCY* PERIODE 2021

Mu'thia Wirdah Philazatus Zuhroh*, Noor Shodiq Askandar**, Afifudin***

Email: muthiawirdahpz@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using technical analysis on stochastic and candlestick indicators on cryptocurrency traders' profits during the 2021 period. 170 coins listed on the Indodax exchange which are viewed with daily time frames and their price movement data can be accessed via the charting website tradingview.com are the population in the study. this. As for the research sample, the researchers used a non-probability sampling technique with a purposive sampling method with criteria, namely 5 cryptocurrency coins that have the largest capitalization as of December 2021, cryptocurrency coins that are actively transacted during 2021 which experience bullish and bearish markets, and cryptocurrency coins whose data movement the price can be accessed on the indodax application and the tradingview.com website, from the sample criteria obtained data as much as 1,825 daily price movements. The results of the study prove that the stochastic and candlestick indicators can provide sell signals and buy signals that affect the amount of profit received by cryptocurrency traders during the 2021 period.

Keywords: *Technical Analysis, Stochastic, Candlestick, Profit, Trader, and Cryptocurrency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Kurniawan (2021) manusia di zaman dahulu tidak mempunyai medium pertukaran nilai yang pasti, sehingga mereka melakukan transaksi tukar menukar atau barter, makanan dengan makanan, pakaian dengan makanan atau yang lain. Pada tahun 618 – 917 masehi, para pedagang dari negara China melakukan inovasi dengan membuat uang kertas yang nilainya didasarkan pada emas. Uang kertas ini dicetak sebanyak jumlah emas yang dimiliki, inilah yang disebut sebagai uang fiat atau fiat *currency*. Pada periode ini, dinasti Song ditaklukkan oleh orang-orang mongol yang kemudian mereka mencurangi sistem ini dengan mencetak uang kertas sebanyak-banyaknya dan tidak menyandarkan nilainya pada emas dan perak. Inilah yang menyebabkan terjadinya krisis keuangan di China, dilain waktu negara-negara yang mendominasi perang dunia I dan II, Amerika berhasil mengumpulkan hingga 2/3 cadangan emas dunia. Ini yang melatarbelakangi mereka membuat suatu kesepakatan yang disebut *bretton woods system*, suatu sistem dimana uang dollar disandarkan pada emas, kemudian mata uang negara-negara elite dunia lainnya disandarkan pada dollar, dollar di sini dianggap sama baiknya dengan emas. Pada tahun 1971 karena ketakutan akan mendominasi negara yang mempunyai 1/3 cadangan emas lainnya yang bisa membahayakan dollar, akhirnya ditahun 1971 melalui Presiden Nixon, Amerika mengumumkan bahwa dollar tidak lagi disandarkan pada emas. Ini mengakibatkan terjadinya beberapa kali krisis keuangan dan inflasi seperti ditahun 1998 dan 2008.

Ditahun 2009 seseorang bernama satoshi nakamoto membuat alat pembayaran digital dengan ketersediaan yang terbatas bernama bitcoin yang menjadi cikal bakal *cryptocurrency* hingga saat ini. Volatilitas harga dalam *cryptocurrency* sangat tinggi dibanding instrumen investasi lain seperti saham, reksadana, *forex* dan emas. Banyak orang yang memanfaatkan volatilitas yang tinggi ini untuk *trading*. Untuk menjalankan *trading*, dibutuhkan suatu alat analisa yang dapat memprediksi harga agar keuntungan yang diperoleh bisa maksimal.

Menurut Ong (2016) analisa teknikal merupakan metode analisa untuk memprediksi pergerakan harga berdasarkan data pasar dimasa lalu, terutama harga dan volume. Dalam penelitian ini analisa teknikal yang digunakan yaitu indikator *stochastic* dan *candlestick*, ini digunakan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membeli, menahan dan menjual *cryptocurrency* yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran profit yang akan diterima para *trader*.

Huda (2020) menyebutkan jika jenis investasi pada *cryptocurrency* memiliki *return* yang signifikan, sejalan dengan itu resiko investasi juga cukup tinggi, resiko dan *return* dari suatu investasi memiliki hubungan yang linier. Cahyadi (2012) menyebutkan jika pola grafik *candlestick* memang banyak memberikan petunjuk mengenai perubahan tren harga, meskipun tidak selalu muncul setiap hari, sering kali pola-pola tersebut memberikan sinyal yang benar. Ubaidillah (2019) menyebutkan bahwa sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan dari dua indikator *stochastic* dan *MACD* signifikan berbeda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penggunaan analisa teknikal indikator *stochastic* dan *candlestick* terhadap *profit trader cryptocurrency* periode 2021.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan analisa teknikal indikator *stochastic* dan *candlestick* terhadap *profit trader cryptocurrency* periode 2021.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang penggunaan analisa teknikal indikator *stochastic* dan *candlestick* dalam *trading cryptocurrency* terhadap *profit* yang diterima oleh *trader cryptocurrency*.
- b. Dapat memberikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teori dipelajari di bangku perkuliahan.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelilitain dengan fokus penelitian yang sama dilain waktu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepada *investor* dan *trader cryptocurrency* mengenai penggunaan analisa teknikal indikator *stochastic* dan *candlestick* untuk memperoleh *profit* yang maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Berikut penjelasan singkat mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Analisa Teknikal

Ong (2016:272) berpendapat analisa teknikal adalah suatu metode penilaian saham, *cryptocurrency*, komoditi maupun yang lain dengan menganalisa data statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar yang telah terjadi dimasa lalu untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang.

Sholeh (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perusahaan Sektor Konsumsi di BEI” yang diketahui hasilnya bahwa indikator *stochastic oscillator* dan *moving average* akurat dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham perusahaan sektor konsumsi di BEI.

Indikator Stochastic

Ong (2021:315) menyebutkan dalam indikator *stochastic* terdapat dua garis dalam osilator yang disebut dengan garis %K dan %D. Dua garis ini ada diantara skala vertikal 0-100. Jika diatas level 80 disebut zona *overbought*, sedangkan jika dibawah level 20 di sebut zona *oversold*. Garis %K adalah garis utama dan terpenting disebut sebagai *signal line*. Sedangkan garis %D disebut *trigger line* yang juga *moving average* dari garis %K. Perpotongan dari kedua garis inilah yang akan menghasilkan sinyal jual maupun sinyal beli. Sinyal jual terjadi ketika di zona *overbought* garis %K memotong ke bawah garis %D, sedangkan sinyal beli terjadi apabila di zona *oversold* garis %K memotong keatas garis %D.

Ubaidillah (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Metode *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence* dalam Menentukan Sinyal Jual dan Sinyal Beli (Studi Kasus Pada Saham Yang Tergabung Dalam *Indeks DJIA* Periode 2015-2017)” yang diketahui hasilnya bahwa sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan dari dua indikator tersebut signifikan berbeda.

Candlestick

May (2011:39) menjelaskan jika *candlestick* dapat memberikan sinyal yang terpancar dari formasi tertentu yang terbentuk didalamnya. Formasi ini dikategorikan menjadi pola satu *candle* sampai dengan pola lima *candle*, yang masing-masing dapat memberikan sinyal jual maupun sinyal beli, yang disebut dengan *reversal candle patterns* dan *continuation candle patterns*.

Cahyadi (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Pola *Candlestick* Pada Pergerakan EUR/USD” yang diketahui hasilnya bahwa pola grafik *candlestick* memang banyak memberikan petunjuk mengenai perubahan tren harga, meskipun tidak selalu muncul setiap hari, sering kali pola-pola tersebut memberikan sinyal yang benar.

Cryptocurrency

Kurniawan (2021:13) menyebutkan pada dasarnya *cryptocurrency* hanyalah jenis lain dari mata uang dan saat ini *cryptocurrency* lebih dianggap sebagai aset digital dibanding sebagai alat tukar, selain itu *cryptocurrency* sendiri memiliki ketersediaan yang terbatas.

Huda (2020) melakukan penelitian dengan judul “Resiko dan Tingkat Keuntungan Investasi *Cryptocurency*” diketahui hasilnya bahwa resiko dan return dari investasi memiliki hubungan yang linier. Berinvestasi pada *cryptocurrency* memiliki resiko yang cukup tinggi, dikarenakan volatilitas harga yang sangat tinggi, perubahan nilai *cryptocurrency* hanya merupakan antusiasme yang terjadi sewaktu-waktu,minimnya regulasi, masih menyisakan isu-isu legalitas, menjadi incaran *cyber crime* serta mempunyai ketergantungan terhadap bidang teknologi.

Profit

Kurniawan (2021) menyebutkan profit merupakan keuntungan yang diperoleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Profit seorang *trader cryptocurrency* diperoleh dari selisih lebih dari harga jual dan harga beli dari *coin cryptocurrency* yang mereka beli, dikurangi dengan biaya-biaya lain seperti *fee* jual dan *fee* beli yang besarnya tergantung dari setiap *exchange* yang mereka gunakan.

Laurensia (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Volatilitas *Cryptocurrency*, Emas,*Dollar*, dan Indeks Harga Saham Gabungan” diketahui hasilnya bahwa volatilitas harga *cryptocurrency* khususnya *bitcoin (BTC)* dan *ethereum (ETH)* tidak dipengaruhi variabel lain, akan tetapi dipengaruhi oleh harga dari setiap coin itu sendiri pada harga masa lalu. Tren *bullish* dan *bearish* jika bisa dimanfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi para *trader*, tren *bearish* merupakan waktu untuk membeli *cryptocurrency* dengan harga yang relatif murah, sedangkan tren *bullish* merupakan waktu untuk menjual *cryptocurrency* dengan harga yang lebih tinggi untuk merealisasikan keuntungan.

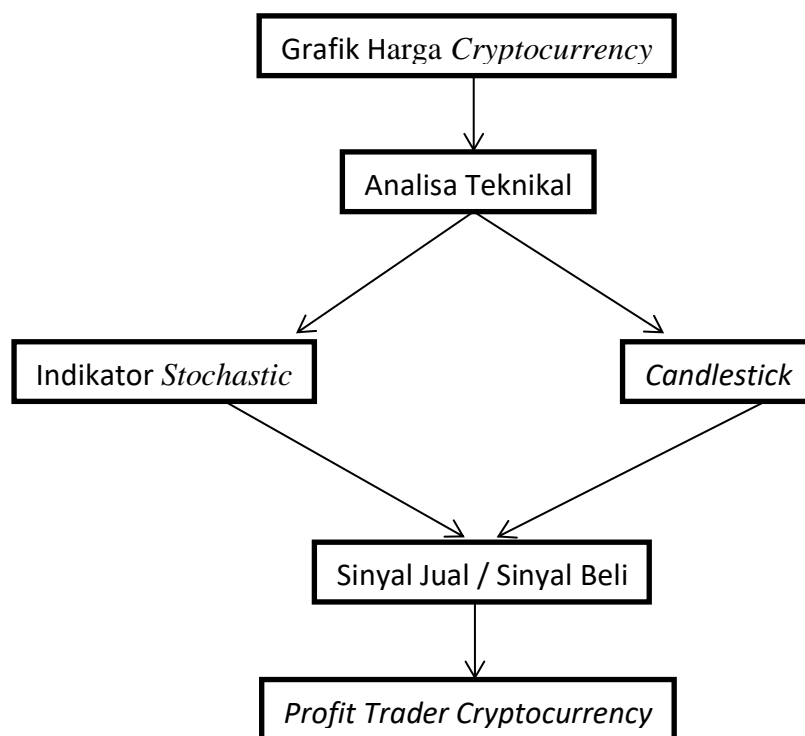
Trader

Menurut May (2011:167) *trader* merupakan seseorang yang dalam pekerjaannya memperjualbelikan instrumen investasi seperti saham, *forex*, komoditi, *cryptocurrency* dengan rentang waktu harian hingga bulanan, membelinya di harga rendah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi dalam rentang waktu yang relatif singkat untuk memperoleh keuntungan dengan cepat.

Setiawan (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Potensi dan Resiko Investasi *Cryptocurrency*” menunjukkan bahwa berinvestasi disebagian besar mata uang *cryptocurrency* menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan investasi pada mata uang asing maupun di pasar saham. Di sisi lain, mata uang *cryptocurrency* memiliki sifat *volatility clustering* atau perubahan harga yang tinggi, para *trader* memanfaatkan *range* fluktuasi harga ini untuk melakukan *trading* yang rentang waktunya bervariasi, mulai dari *scalping*, *day trading*, *swing trading*, hingga *position trading*.

Kerangka Konseptual

Bedasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori yang sudah ada, maka kerangka konseptual disusun sebagai berikut:



Hipotesis

Bedasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori-teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan analisa teknikal indikator *stochastic* dan *candlestick* terhadap *profit trader cryptocurrency*
- H_{1a} : Terdapat pengaruh penggunaan analisa teknikal indikator *stochastic* terhadap *profit trader cryptocurrency*
- H_{1b} : Terdapat pengaruh penggunaan analisa teknikal indikator *candlestick* terhadap *profit trader cryptocurrency*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini dikarenakan ingin mengetahui perbedaan sinyal harga *cryptocurrency* dari kedua indikator yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui sejauh mana perbedaan antara indikator *stochastic* dan *candlestick* dalam menghasilkan sinyal jual dan sinyal beli dalam bentuk persentase.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, dengan mengakses *website tradingview.com* dan aplikasi indodax untuk melihat grafik pergerakan harga *cryptocurrency* dengan time frame harian selama periode 2021.

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021 sampai Juli 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 *coin cryptocurrency* yang aktif di transaksikan selama tahun 2021 yang terdapat dalam aplikasi indodax yang nantinya akan dilihat pergerakan harganya dalam *time frame* harian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: 5 koin *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi terbesar per desember 2021, koin *cryptocurrency* yang aktif di transaksikan selama tahun 2021 yang mengalami pasar *bullish* dan *bearish*, dan koin *cryptocurrency* yang data pergerakan harganya dapat di akses di aplikasi indodax.

Definisi Operasional Variabel

Profit (Y)

May (2011) menyebutkan jika profit merupakan “besaran keuntungan yang di peroleh *trader* dalam menjalankan aktivitas tradingnya, yaitu selisih lebih dari harga jual dan harga beli dari *coin cryptocurrency*”. Profit terealisasi ketika *trader* berhasil menjual koinnya di harga yang lebih tinggi dibanding ketika membelinya. Profit yang berhasil diperoleh oleh *trader* dengan konsisten menandakan jika *trading plan* yang *trader* buat tersebut bagus dan berjalan dengan baik.

Indikator Stochastic (X1)

Ong (2016:315) menjelaskan jika indikator *stochastic* merupakan “salah satu indikator osilator yang sama seperti momentum atau RSI, disamping bisa digunakan dalam *daily charts*, ini juga bisa digunakan dalam *weekly charts* dan *monthly charts*.”

Candlestick (X2)

Ong (2016:212) menyebutkan bahwa *candlestick* merupakan alat analisa yang dapat memberikan sinyal jual atau beli yang terpancar dari formasi tertentu yang terbentuk di dalamnya. Pola-pola yang terbentuk mulai dari pola 1 hingga 3 candle, yang masing-masing dapat memberikan arti kepada penggunaanya.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan melihat grafik data pergerakan harga 5 *coin cryptocurrency* selama kurun waktu tertentu melalui *website tradingview.com* dan aplikasi indodax. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dengan mengamati pergerakan harga harian untuk lima koin *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi terbesar dengan mengumpulkan sinyal jual dan sinyal beli dari perpotongan grafik dalam indikator *stochastic* dan pola-pola yang terbentuk dalam *candlestick* yang dihasilkan selama periode 2021 melalui aplikasi indodax dan *website charting tradingview.com* secara *online*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengetahui harga tertinggi, harga terendah, harga rata-rata dan standar deviasi dari kedua indikator yang digunakan, uji normalitas menggunakan uji *shapiro*

wilk untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal, uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik dengan menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak dan analisis komparatif untuk membandingkan mana yang lebih baik dari kedua indikator yang digunakan dalam memberikan sinyal jual dan sinyal beli kepada *trader cryptocurrency*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data sample penelitian

No	Nama Koin	Market Cap
1	BTC (Bitcoin)	\$798,271,038,646
2	ETH (Ethereum)	\$346,238,674,943
3	USDT (Tether)	\$78,472,226,452
4	BNB (Binance)	\$65,972,458,425
5	USDC (USD Coin)	\$52,274,777,852

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stochastic	116	13.802	95.800.000	183.500.000	307.016.000
Valid N (listwise)	116				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Candlestick	272	13.930	958.000.000	163.000.000	288.411.000
Valid N (listwise)	272				

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator *stochastic* merupakan variabel independen (X1) diperoleh hasil jika nilai minimum sebesar 13.802; nilai maksimum sebesar 95.800.000; nilai rata-rata sebesar 183.500.000 dan nilai standar deviasi sebesar 307.016.000
2. Indikator *stochastic* merupakan variabel independen (X2) diperoleh hasil jika nilai minimum sebesar 13.930; nilai maksimum sebesar 958.000.000; nilai rata-rata sebesar 163.000.000 dan nilai standar deviasi sebesar 288.411.000.

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil uji normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stochastic	116	100.0%	0	.0%	116	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Stochastic	.397	116	.000	.626	116	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Candlestick	272	100.0%	0	.0%	272	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Candlestick	.406	272	.000	.601	272	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro wilk* di atas diketahui bahwa variabel *stochastic* dengan data sebanyak 116 dan *candlestick* dengan data sebanyak 272 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka untuk itu dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Uji hipotesis

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Indikator Negative Ranks	16 ^a	51.44	823.00
Indikator Positive Ranks	99 ^b	59.06	5847.00
Indikator Ties	1 ^c		
Indikator Total	116		

a. Indikator Candlestick < Indikator Stochastic

b. Indikator Candlestick > Indikator Stochastic

c. Indikator Candlestick = Indikator Stochastic

Test Statistics^b

	Indikator Candlestick - Indikator Stochastic
Z	-7.010 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan uji hipotesis *wilcoxon signed rank test* dihasilkan nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Untuk itu maka dapat disimpulkan jika hipotesis dapat diterima dan setiap indikator dapat memberikan sinyal jual maupun sinyal beli.

Analisa Komparatif

Banyaknya Sinyal Jual dan Sinyal Beli yang Dapat Dihasilkan dari Indikator *Stochastic* dan *Candlestick* Dalam Pergerakan Harga 5 Koin *Cryptocurrency* dengan Kapitalisasi Terbesar selama 2021.

Sinyal jual dan beli yang dihasilkan dari indikator *stochastic* dan *candlestick* dalam pergerakan harga 5 koin *cryptocurrency* tentunya berbeda. *Stochastic* menghasilkan sinyal jual dan beli sebanyak 116 data, dimana nilai minimum yang dihasilkan metode ini didapat dari koin *cryptocurrency* dengan kode *USDT* sebesar 13.802 dan nilai maksimum diperoleh dari koin *cryptocurrency* dengan kode *BTC* sebesar 958.497.000, sedangkan untuk indikator *candlestick* didapatkan nilai minimum dari koin *cryptocurrency* dengan kode *USDC* sebesar 13.930 dan nilai maksimum diperoleh dari koin *cryptocurrency* dengan kode *BTC* sebesar 958.497.000.

Tabel 4.5 Jumlah sinyal yang dihasilkan

No	Cryptocurrency	Sinyal yang di Hasilkan	
		Stochastic	Candlestick
1	BTC	29	62
2	ETH	26	53
3	USDT	19	48
4	BNB	26	49
5	USDC	16	60
	Jumlah	116	272

Sumber : Data primer di olah, 2022

Besarnya Keakurasian Metode *Stochastic* dan *Candlestick* dalam Pergerakan Harga 5 Koin *Cryptocurrency* dengan Kapitalisasi Terbesar Selama 2021

Besar keakurasian untuk indikator *stochastic* dalam pergerakan harga koin *cryptocurrency* yaitu pada koin *BTC* sebesar 79,3%, untuk koin *ETH* sebesar 80,8%, untuk koin *USDT* sebesar 89,5%, untuk koin *BNB* sebesar 84,6% dan untuk koin *USDC* sebesar 100%. Sedangkan besar keakurasian untuk indikator *candlestick* dalam pergerakan harga koin *cryptocurrency* yaitu pada koin *BTC* sebesar 72,6%, untuk koin *ETH* sebesar 71,7%, untuk koin *USDT* sebesar 85,4%, untuk koin *BNB* sebesar 69,4% dan untuk koin *USDC* sebesar 80%.

Tabel 4.6 Besaran Akurasi Sinyal dalam Bentuk Persentase

Indikator	Cryptocurrency	True Signal		False Signal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Stochastic	BTC	23	79,3	6	20,7
	ETH	21	80,8	5	19,2
	USDT	17	89,5	2	10,5
	BNB	22	84,6	4	15,4
	USDC	16	100	0	0
Candlestick	BTC	45	72,6	17	27,4
	ETH	38	71,7	15	28,3
	USDT	41	85,4	7	14,6
	BNB	34	69,4	15	30,6
	USDC	48	80	12	20

Sumber : Data primer di olah, 2022

Besarnya Perbedaan *True* dan *False Signal* yang dihasilkan dari metode *Stochastic* dan *Candlestick* dalam Pergerakan Harga 5 Koin *Cryptocurrency* dengan Kapitalisasi Terbesar Selama 2021

Besar perbedaan *true* dan *false signal* yang didapatkan indikator *stochastic* dari *cryptocurrency* dengan kode *BTC* sebanyak 29 di mana 23 merupakan *true signal* dan 6 *false signal*, koin dengan kode *ETH* terdapat 26 signal di mana 21 merupakan *true signal* dan 5 merupakan *false signal*, koin dengan kode *USDT* terdapat 19 signal di mana 17 merupakan *true signal* dan 2 merupakan *false signal*, koin dengan kode *BNB* menghasilkan 26 signal di mana 22 merupakan *true signal* dan 4 *false signal*, selanjutnya koin *USDC* yang menghasilkan 16 signal di mana semuanya merupakan *true signal*. Berikut merupakan tabel *true* dan *false signal* yang didapatkan dari indikator *stochastic*.

Tabel 4.7 Perbedaan true dan false signal indikator stochastic

Metode	Nama Koin	True Signal		False Signal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Stochastic	BTC	23	79,3	6	20,7
	ETH	21	80,8	5	19,2
	USDT	17	89,5	2	10,5
	BNB	22	84,6	4	15,4
	USDC	16	100,0	0	0,0
Rata-rata		19,8	86,8	3,4	13,2

Sumber : Data primer di olah, 2022

Sedangkan perbedaan *true* dan *false signal* yang didapatkan dari *candlestick* dari koin *cryptocurrency* dengan kode *BTC* sebanyak 62 signal di mana 45 merupakan *true signal* dan 17 *false signal*, koin dengan kode *ETH* menghasilkan 53 signal di mana 38 merupakan *true signal* dan 15 merupakan *false signal*, koin dengan kode *USDT* menghasilkan 48 signal di mana 41 merupakan *true signal* dan 7 *false signal*, koin dengan kode *BNB* menghasilkan 49 signal di mana 34 merupakan *true signal* dan 15 *false signal*, koin dengan kode *USDC* menghasilkan 60 signal di mana 48 merupakan *true signal* dan 12 *false signal*. Berikut merupakan tabel *true* dan *false signal* dari indikator *candlestick*.

Tabel 4.8 Perbedaan *true* dan *false signal* indikator *candlestick*

Metode	Nama Koin	True Signal		False Signal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Candlestick	BTC	45	72,6	17	27,4
	ETH	38	71,7	15	28,3
	USDT	41	85,4	7	14,6
	BNB	34	69,4	15	30,6
	USDC	48	80,0	12	20,0
Rata-rata		41,2	75,8	13,2	24,2

Sumber : Data primer diolah, 2022

Metode yang Lebih Baik dalam Memberikan Sinyal Jual dan Sinyal Beli pada Pergerakan Harga 5 Koin *Cryptocurrency* dengan Kapitalisasi Terbesar selama 2021

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa indikator *stochastic* lebih baik dibanding dengan indikator *candlestick* dalam memberikan sinyal jual maupun sinyal beli, meskipun sinyal yang diperoleh lebih sedikit dibanding dengan sinyal yang dihasilkan dari *candlestick*, akan tetapi tingkat akurasi kebenarannya lebih tinggi dibandingkan *candlestick*, sinyal yang dihasilkan *stochastic* lebih sedikit juga berfungsi untuk menghindarkan *trader* dari *false signal* yang mungkin terjadi. Selain itu rata-rata *true signal* yang dihasilkan dari indikator *stochastic* sebesar 86,8% ini lebih besar dari rata-rata *true signal candlestick* yang hanya sebesar 75,8%, ini artinya jika *trader* menggunakan analisa teknikal dengan indikator *stochastic* maka *profit* yang akan diperoleh akan lebih besar jika dibanding dengan menggunakan indikator *candlestick*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dibuktikan bahwa kedua variabel independen dapat memberikan sinyal jual dan sinyal beli yang akan mempengaruhi perolehan *profit trader cryptocurrency*, berdasarkan hasil analisis selama tahun 2021 dari bulan Januari sampai dengan Desember pada 5 koin *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi terbesar dengan menggunakan uji *wilcoxon* menghasilkan nilai sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Karena perolehan kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima dan setiap indikator dapat memberikan sinyal jual maupun sinyal beli. Perolehan sinyal yang didapat dari indikator *stochastic* sebanyak 116 sinyal, yang terdiri dari 99 *true signal* dan 17 *false signal*. Sedangkan untuk indikator *candlestick* menghasilkan 272 sinyal yang terdiri dari 206 *true signal* dan 66 *false signal*.

Keterbatasan

1. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya berfokus pada 5 koin *cryptocurrency* dengan kapitalisasi terbesar selama tahun 2021
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya indikator *stochastic* dan *candlestick* untuk meneliti pengaruhnya terhadap perolehan *profit trader cryptocurrency* selama periode 2021

Saran

1. Penelitian ini hanya berfokus pada 5 koin *cryptocurrency* dengan kapitalisasi terbesar per Desember 2021, sehingga belum bisa melihat pengaruh penggunaan indikator *stochastic* dan *candlestick* terhadap koin *cryptocurrency* yang lain. Jadi diharapkan untuk peneliti berikutnya, yang meneliti pada bidang yang sama untuk menambah jumlah koin *cryptocurrency* yang akan diteliti.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *stochastic* dan *candlestick* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *profit trader cryptocurrency* periode 2021, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan analisa teknikal yang lain seperti *RSI*,

Bollinger bands, MACD, Fibonacci, yang dapat diakses via *website charting tradingview.com* dan aplikasi indodax dll agar dapat lebih maksimal dalam menentukan metode terbaik untuk menentukan sinyal jual maupun sinyal beli koin *cryptocurrency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2013, *Penelitian kualitatif*, PT. Bumiaksara, Jakarta
- Kurniawan, Dedi. 2021, “*Crypto Cash Machine : Trading Cryptocurrency Anti Boncos*”, CC BY-NC-ND 4.0 Attribution NonCommercial NoDerivatives 4.0 International
- May, Ellen. 2011. “*Smart Traders Not Gamblers*”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- May, Ellen. 2013. “*Smart Trader Rich Investor*”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ong, Edianto. 2016. “*Technical Analysis for Mega Profit*”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono, 2012, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Alfabeta, Bandung
- * **Mu’thia Wirdah** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ** **Noor Shodiq Askandar** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- *** **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang